

## Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Muhammad Dandy Akbar<sup>1\*</sup>, Dian Fitria Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [muhammaddandyakbar@gmail.com](mailto:muhammaddandyakbar@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
12 Februari 2024  
**Tanggal Revisi:**  
22 Mei 2024  
**Tanggal Diterima:**  
04 Juni 2024

**Keywords:** *Accountability; Independency; Work Experience; Audit Quality.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Akbar, M., D. & Handayani, D., H. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 828-841.

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1544>

**Abstract**

*This research aims to examine the influence of accountability, independency, and work experience on audit quality at Public Accounting Firms in Padang City. Primary data was obtained from questionnaires filled out by respondents. The sample used in this research was the auditors of the Public Accounting Firm in Padang City, totaling 60 people. The statistical data analysis technique used in this research in multiple regression analysis. The research results show that accountability has a significant positive effect on audit quality at the Public Accounting Firm in Padang City. Meanwhile, independency and work experience have no effect on audit quality at the Public Accounting Firm in Padang City. The implication of this research is in the form of relevant information that companies and auditors should maintain credibility in preparing financial reports so as not to harm the entity, auditor and third parties. Therefore, correct and precise information is needed from the results of an audit of a client's financial statements in a company, this will determine the decisions that will be taken, such decisions as granting credit, investment, acquisitions, and so on. This audited financial report will be provided to the party who requires the results, where it will be used for making decisions in the company.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang, perusahaan dan profesi auditor sama-sama menghadapi tantangan berat. Mereka berdua harus mempertahankan kehadirannya di lingkungan persaingan dengan perusahaan pesaing. Perusahaan ingin Opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagai akibat dari laporan audit, yang menunjukkan kinerja tampilan yang baik di mata publik sehingga ia dapat menjaga operasi berjalan lancar (Singgih dan Bawono, 2010). Besar kepercayaan pengguna laporan keuangan diaudit dan layanan lain yang disediakan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan pemeriksaan akuntan publik harus memperhatikan kualitas yang dihasilkan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan audit. Keahlian yang harus dicapai auditor, dimulai dengan pendidikan formal, lalu pengalaman, dan praktek audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis dan pendidikan umum. Menurut Arens (2017) kualitas audit adalah kemampuan guna mendeteksi serta melaporkan kesalahan bersifat material pada laporan keuangan. Kualitas sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan si pemakai laporan audit (Selsa, 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pihak ketiga yang menjembatani kepentingan pihak perusahaan dan pihak-pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasi maupun digunakan untuk kepentingan perusahaan menarik investor, laporan keuangan perusahaan tersebut akan diaudit oleh auditor independen yang bekerja pada KAP. Jasa dari pihak ketiga inilah yang diandalkan oleh publik sebagai konfirmasi apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tersebut sudah menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut secara nyata, dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

*Grand theory* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Agency Theory*. Teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen, yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (*agent*). Jansen dan Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/ agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*.

Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari akuntabilitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Auditor harus bersikap independen mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) yang mana hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan juga kepada para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Konsep dasarnya yaitu seorang auditor yang mampu bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan agen (perusahaan) tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Kalau seorang auditor menjaga sikap independennya sebagai seorang auditor dalam bekerja maka hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dikerjakannya. Berdasarkan teori keagenan dan hubungannya dengan variabel independensi yang mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit. Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan di audit dan perlu juga adanya pengalaman kerja dari auditor berpengalaman yang akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Akuntabilitas adalah wujud tanggung jawab seorang auditor yang wajib dilaksanakan dalam audit yang dilakukannya, tanggung jawab harus dilaksanakan atas wewenang yang diberikan dan dipercayakan olehnya dalam pengelolaan pelaksanaan audit yang dilakukan. Tanggung jawab yang diberikan pada seorang auditor sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wiratama, 2015). Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Akuntabilitas berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor dikarenakan semakin tinggi akuntabilitas auditor maka meningkat juga mutu hasil kerja auditor (Lailatus Sangadah, 2022). Jika seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam melaksanakan audit yang dipercayakan olehnya maka auditor tersebut akan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan audit tersebut demi menjaga nama baik profesi, nama baik tempatnya berkerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), dan juga menjaga nama baik diri sendiri. Atas rasa tanggung jawab tersebut auditor akan berusaha secara maksimal untuk menemukan apakah terdapat salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan klien, dan menentukan apakah laporan keuangan klien telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum yang akan berdampak kepada kepercayaan publik. Auditor juga dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang merupakan kliennya dengan berusaha untuk menemukan kelemahan atau kesalahan-kesalahan sistem akuntansi dalam perusahaan yang mungkin dapat dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi auditor. Independensi berarti seorang auditor terbebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit. Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2001).

Selain akuntabilitas dan independensi, adanya pengalaman yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil kerjanya. Pengalaman merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman ini berkaitan dengan banyaknya penugasan serta lamanya waktu yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Seorang auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi

antara auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman tidak beda dalam menemukan item-item yang umum.

Keterbaruan dari riset ini yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel dan tempat penelitian yang berbeda. Variabel yang digunakan adalah variabel baru yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit serta variabel yang digunakan lebih memudahkan peneliti dalam mengukur kualitas audit. Tempat penelitian berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Penelitian dilakukan di Kota Padang karena peneliti berdomisili di Kota Padang, serta di Kota Padang juga terdapat Kantor Akuntan Publik yang besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup tepat mewakili untuk dilakukannya penelitian. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga lebih beragam.

Penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/ agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari akuntabilitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas.

Auditor harus bersikap independen mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) yang mana hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan juga kepada para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Konsep dasarnya seorang auditor yang mampu bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan (agen) perusahaan tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan dapat muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan diaudit dan perlu juga adanya pengalaman kerja dari auditor berpengalaman yang akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman tinggi dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Diangkat dari fenomena yang terjadi terdapat banyaknya perusahaan publik, akuntan publik, dan kantor akuntan publik yang melakukan penyelewengan terkait laporan keuangan sehingga peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini penting diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit, serta juga untuk mengetahui dan mengungkapkan hal yang mendasari terjadinya kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien yang sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi stakeholder, para pemangku kepentingan, dan juga masyarakat. Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja terhadap

kualitas audit, serta pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan klien dan Kantor Akuntan Publik.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Jansen dan Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak independent antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan bentuk dari gambaran sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaan tugas audit serta tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas audit juga dapat membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik atas keakuratan serta validitas laporan keuangan yang telah diterbitkan auditor untuk mencegah terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan serta pelanggaran akuntansi (Yolanda dkk, 2019).

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertanggungjawab atas pekerjaannya, melakukan audit dengan upaya yang kuat, menggunakan kekuatan pemikiran, mencurahkan seluruh kekuatan pemikiran serta memobilisasi seluruh energi dan pikiran dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit (Laksita, A. D. 2018). Seorang auditor dituntut untuk menjunjung tinggi nilai akuntabilitas karena mereka bekerja sebagai perwakilan publik serta mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan.

### **Independensi**

Independensi adalah pertimbangan yang bersifat objektif, atau tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta yang ada (Priyansari, 2015). Independensi juga merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik (Wirama, 2015).

### **Pengalaman Kerja**

Menurut Nadi (2017) pengalaman merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman tersebut berhubungan dengan banyaknya penugasan dan lama waktu yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit. Pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran, yang merupakan perkembangan yang diharapkan dari perilaku auditor selama kurun waktu tertentu ketika berinteraksi dengan tugas (Hutasoit, 2021).

## Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) dan Konrath (2002) mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*. Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Akuntabilitas auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil audit dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Jika seorang auditor menjaga sikap tanggung jawab dalam bekerja, maka hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dikerjakan. Demikianlah teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari akuntabilitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan teori keagenan dan hubungannya dengan variabel akuntabilitas, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

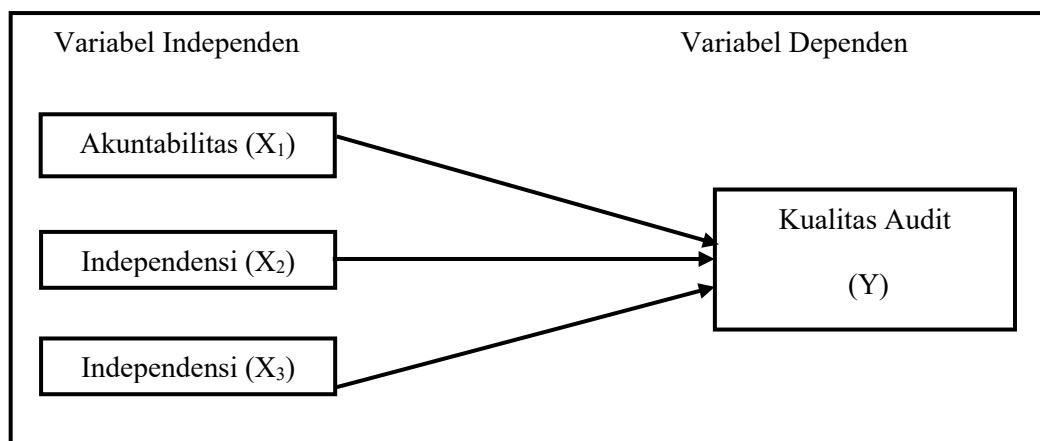
**H1** : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan audit. Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai sikap independen auditor yang dianggap sebagai pihak independen yang membantu agen (perusahaan) sebagai penyedia laporan informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Auditor harus bersikap independen mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) yang mana hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan juga kepada para *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Konsep dasarnya yaitu seorang auditor yang mampu bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan (agen) perusahaan tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Kalau seorang auditor menjaga sikap independennya sebagai seorang auditor dalam bekerja maka hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil audit dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Jika seorang auditor menjaga sikap independensi dalam bekerja, maka hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dikerjakan. Demikianlah teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari independensi auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan teori keagenan dan hubungannya dengan variabel independensi, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H2** : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Suatu proses pembelajaran yang merupakan perkembangan yang diharapkan dari perilaku auditor selama kurun waktu tertentu ketika berinteraksi dengan tugas merupakan pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja auditor akan berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, pengawasan oleh akuntan senior, diskusi mengenai audit dengan rekan satu profesi, mengikuti program pelatihan serta penggunaan standar auditing. Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua pihak dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan di audit dan perlu juga adanya pengalaman kerja dari auditor berpengalaman yang akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dalam mengaudit akan lebih baik auditnya dari pada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik. Demikianlah teori ini dapat menjelaskan sikap yang berasal dari pengalaman kerja auditor akan mempengaruhi kualitas audit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan teori keagenan dan hubungannya dengan variabel pengalaman kerja, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H3** : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.



**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kausal komparatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan jumlah auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, data primer berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang terdapat 7 Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan sampel penelitian 60 orang sesuai kriteria sampel.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi pada saat auditor melakukan audit laporan keuangan klien serta dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, yang mana laporan pada standar auditing yang berlaku umum (Nugroho, 2018).

### Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Pertanggungjawaban individu tidak hanya berfokus pada tindakan dan keputusan yang diambil tetapi juga atas dampak yang ditimbulkan akibat tindakan dan keputusan yang telah diambil. Akuntabilitas subjek dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi subjek menyelesaikan pekerjaan, sejauh mana kewajiban sosial subjek tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional, dan seberapa besar usaha pengabdian pada profesi subjek untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut yang dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

### Independensi

Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak, Laksita (2018). Sikap independensi mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan diri yang diharapkan dari perilaku auditor selama kurun waktu tertentu ketika berinteraksi dengan tugas. Menurut Munthe (2018) pengalaman kerja juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Akuntabilitas	45	22	35	28.24	3.439
Independensi	45	18	30	22.82	3.614
Pengalaman Kerja	45	23	35	27.67	3.141
Kualitas Audit	45	45	70	58.33	6.592
Valid N (listwise)	45				



Berdasarkan hasil uji deskriptif di Tabel 1, distribusi data yang didapatkan digambarkan sebagai berikut: Variabel Akuntabilitas (X1) memberikan nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata sebesar 28.24 dan standar deviasi sebesar 3.439. Variabel Independensi (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata 22.82 dan standar deviasi sebesar 3.614. Variabel Pengalaman Kerja (X3) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata 27.67 dan standar deviasi sebesar 3.141. Variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 70 dengan nilai rata-rata sebesar 58.33 dan standar deviasi sebesar 6.592.

## ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4.77444283
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2 menunjukkan distribusi normal 2 arah yang berarti tidak diketahuinya arah dari suatu hipotesis. Data dalam penelitian ini memiliki probabilitas sebesar 45,8% yang artinya probabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	23.640	6.908		3.422	.001		
1 Akuntabilitas	1.506	.352	.785	4.274	.000	.379	2.640
Independensi	-.328	.259	-.180	-1.263	.214	.633	1.580
Pengalaman Kerja	-.013	.365	-.006	-.035	.972	.424	2.358

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 3 menunjukkan secara keseluruhan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.423	3.800			-.901	.373
	Akuntabilitas	-.167	.194	-.205		-.860	.395
	Independensi	.071	.143	.092		.501	.619
	Pengalaman Kerja	.373	.201	.420		1.862	.070

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 4 menunjukkan hasil signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5]**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B		Beta			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.640	6.908			3.422	.001
	Akuntabilitas	1.506	.352	.785		4.274	.000
	Independensi	-.328	.259	-.180		-1.263	.214
	Pengalaman Kerja	-.013	.365	-.006		-.035	.972

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel diatas, persamaan regresi linear berganda dapat disusun seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

$$Y = 23.640 + 1.506X_1 - 0.328X_2 - 0.013X_3 + 6.908$$

## UJI MODEL

### Uji F

**Tabel 6**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	909.007	3	303.002	12.386	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1002.993	41	24.463		
	Total	1912.000	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan terdapat nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $12,386 > 2,83$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.475	.437	4.946

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,437 atau 43,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa 43,7% kualitas audit pada KAP di kota Padang dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja sedangkan sisanya sebesar 56,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis dengan melihat nilai sign dan nilai  $\beta$ .

### Uji t

Uji parsial (t-test) regresi dilakukan guna untuk melihat apakah variabel independen (bebas) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 8**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	23.640	6.908	3.422	.001	
1	Akuntabilitas	1.506	.352	.785	4.274	.000
	Independensi	-.328	.259	-.180	-1.263	.214
	Pengalaman Kerja	-.013	.365	-.006	-.035	.972

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa untuk variabel akuntabilitas memiliki nilai  $\beta$  sebesar 1.506, sehingga akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Hasil analisis regresi sederhana Akuntabilitas dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang diperoleh nilai t hitung sebesar 4.274 dan nilai t tabel sebesar 2.019. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel yang berarti terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0.328, sehingga independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi 0,214

lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Hasil analisis regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang diperoleh nilai t hitung sebesar -1.263 dan nilai t tabel sebesar 2.019. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yang berarti Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0.013, sehingga pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi 0.972 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Hasil analisis regresi sederhana Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang diperoleh nilai t hitung sebesar -0.035 dan nilai t tabel sebesar 2.019. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yang berarti Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki nilai beta 1,506 dengan nilai signifikansi 0,000 atau 0,0% lebih kecil dari nilai sig 0,05 atau 5%, maka akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor semakin tinggi pula kemungkinan seorang auditor untuk melakukan audit laporan keuangan yang berkualitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, semakin rendah akuntabilitas seorang auditor maka semakin rendah pula seorang auditor untuk melakukan audit laporan keuangan yang berkualitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kaitan dengan teori keagenan yaitu Auditor harus dapat bertanggung jawab atas semua proses audit dan auditor juga harus dapat mempertanggung jawabkan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan. Karena posisi auditor sebagai pihak independen antara agen (perusahaan) sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para stakeholders sebagai pengguna informasi.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai beta sebesar -0.328 dengan nilai signifikansi 0,214 atau 21,4% yang lebih besar dari nilai sig 0,05 atau 5%, maka independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hubungan yang terjadi antara independensi terhadap kualitas audit adalah negatif, sehingga kemungkinan auditor untuk menghasilkan kualitas audit akan semakin kecil apabila auditor memiliki independensi yang tinggi dalam dirinya. Artinya tingkat independensi auditor tidak signifikan dapat meningkatkan kualitas audit pada KAP di Kota Padang.

Kaitan dengan teori keagenan yaitu seorang auditor yang bersikap independen dalam mengaudit laporan keuangan agen (perusahaan) tidak mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan (agen) perusahaan tersebut. Jika seorang auditor memiliki sikap independen dalam

bekerja untuk mencapai tujuannya, maka sikap independen dari kinerja tersebut tidak mempengaruhi tindakan dan hasil kinerja kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai beta sebesar -0.013 dengan nilai signifikansi 0.972 atau 97,2% yang lebih besar dari nilai sig 0,05 atau 5%, maka pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor yang dimiliki auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan diaudit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengalaman kerja dalam mengambil pekerjaan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor. Artinya auditor yang memiliki pengalaman yang banyak tidak mempengaruhi kualitas audit. Auditor cukup menjalankan perintah dari atasan KAP untuk mengaudit perusahaan klien dengan menerapkan standar-standar audit dalam melakukan audit atas semua proses audit, mengidentifikasi semua kesalahan-kesalahan audit, dan auditor juga harus dapat memperhatikan hasil audit yang diberikan kepada perusahaan klien.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan beberapa item perbaikan, seperti pengamatan sebaiknya dilakukan langsung pada objek penelitian untuk menghindari terjadinya respon bias akibat penggunaan kuesioner. Penelitian selanjutnya juga diharapkan memperluas objek penelitian guna generalisasi hasil penelitian secara menyeluruh dan menambah beberapa variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya wilayah Kota Padang yaitu auditor harus mampu untuk memenuhi dan menjaga akuntabilitas mereka. KAP Kota Padang juga diharapkan untuk mampu meningkatkan sikap independensi dan meningkatkan pengalaman kerja para auditor supaya dapat meningkatkan kualitas audit dengan cara memberikan motivasi, pelatihan, dan menekankan sikap independen kepada auditor dengan bersungguh-sungguh melakukan audit terbebas dari pengaruh pihak manapun dan tidak berpihak kepada siapa pun, melakukan audit sesuai dengan standar aturan audit, serta dengan memberikan jam kerja yang lebih banyak kepada auditor supaya dapat meningkatkan pengalaman kerja auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul dkk. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96-101.
- Anggara, Ajiheri, & Murti, Nugroho Wisnu. (2019). Effect Of Independence, Auditor Experience, Task Complexity, And Time Budget Pressure On Audit Quality (Study On Surakarta, Yogyakarta, And Semarang KAP). *Journal of Indonesian Science Economic Research*, 1(1), 7-12.
- Laksita, A. D. (2018). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Layli, Meutia & Johan Arifin. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152-158.
- Mulyani, S.D. & Jimmi O.M. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151-170.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2).
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2).
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).
- Pinatik, Sherly. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Competence, and Independence on Audit Quality*, 6(2), 55-67.
- Ramadhan, I. D. & Mochamad Kohar Mudzakar (2022). The Influence of Abnormal Audit Fees, Independence, and Competence on Audit Quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, Vol 4, No 1, 1-15.
- Susilawati, Clara. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis*, 16(1).
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, dan Pengalaman Audit, dan *Premature Sign Off* Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Wiratama, W., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).